

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan ciptaan Tuhan yang paling sempurna di antara seluruh ciptaanNya, namun Tuhan menciptakan setiap manusia dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kekurangan dan kelebihan tersebut bisa saja berupa materi, intelektual, maupun fisik. Adanya kekurangan dan kelebihan pada setiap diri manusia diharapkan dapat menjadikan manusia lebih peduli akan sesama, bersyukur atas perbedaan dan timbul rasa saling melengkapi satu sama lain.

Sayangnya, dengan adanya kelebihan dan kekurangan (disabilitas) ini menyebabkan tidak sedikit manusia menjadi sombong dan tidak menghargai orang lain karena kelebihannya, bahkan mereka merasa sangat bersyukur karena tidak terlahirkan dengan kekurangan fisik, mental, maupun intelektual dan memandang rendah penyandang disabilitas. Demikian juga pada penyandang disabilitas yang menjadi merasa kecil dan tidak percaya diri akan dirinya sendiri karena berbeda dari teman-temannya.

Berdasarkan hal tersebut, penulis mengangkat topik ini agar anak-anak lebih peduli terhadap penyandang disabilitas yang ada di sekitarnya. Dalam menyikapi hal ini, Desain Komunikasi Visual dapat berperan penting dalam mengedukasi untuk menyampaikan pesan berupa visual menarik

Menurut Mulyani (1978), tingkat perkembangan seseorang yang paling menguntungkan untuk pengembangan minat membaca adalah pada masa peka, yaitu sekitar usia 5 s/d 6 tahun. Kemudian minat membaca ini akan berkembang sampai dengan masa remaja.

Minat membaca pertama kali harus ditanamkan melalui pendidikan dan kebiasaan keluarga pada masa peka tersebut. Anak usia 5 s/d 6 tahun senang sekali mendengarkan cerita. Mula-mula mereka tertarik bukan pada isi ceritanya, tetapi pada kenikmatan yang diperoleh dalam kedekatannya dengan orang tua. Ketika duduk bersama atau duduk di pangkuan orangtua, anak merasakan adanya kasih sayang dan kelembutan. Suasana yang menyenangkan dan didukung oleh buku cerita yang penuh gambar-gambar indah akan membuat anak menjadi tertarik dan senang menikmati cerita dari buku.

Dikutip dari Bimba-aiueo.com, manfaat dari membaca sejak dini yaitu menambah kosakata anak, meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi, melatih anak berfikir logis.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis akan merancang buku cerita bergambar yang menjadi media edukasi dalam memperkenalkan penyandang disabilitas pada anak-anak.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Kurangnya pemahaman anak-anak mengenai penyandang disabilitas, mengakibatkan penyandang disabilitas sering termarginalisasi/ terpinggirkan. Buku cerita bergambar untuk anak ini diharapkan dapat mengajarkan/ menumbuhkan rasa empati anak dalam kepedulian terhadap kaum disabilitas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka disatukan masalah dan ruang lingkupnya sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat buku untuk memperkenalkan penyandang disabilitas pada anak-anak?
2. Bagaimana membuat buku untuk menanamkan sifat menghargai dan peduli pada penyandang disabilitas sejak dini?

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan permasalahan yang ada, dapat disimpulkan tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Merancang buku cerita bergambar untuk anak-anak guna memperkenalkan tentang disabilitas, khususnya disabilitas fisik.
2. Membuat buku cerita bergambar tentang hal tersebut dengan cerita dan visual yang menarik dan interaktif bagi anak-anak.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Beberapa sumber dan teknik yang digunakan untuk memperoleh data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan terstruktur kepada guru yang membimbing dan mendidik penyandang disabilitas di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) yaitu Bapak Taufik Hidayat, S.ST, Psikolog Klinis yaitu Ibu Destalya Anggrainy, S.Psi, M.Pd, Psikolog Anak yaitu Ibu Ira Adelina, M.Psi, Psik.

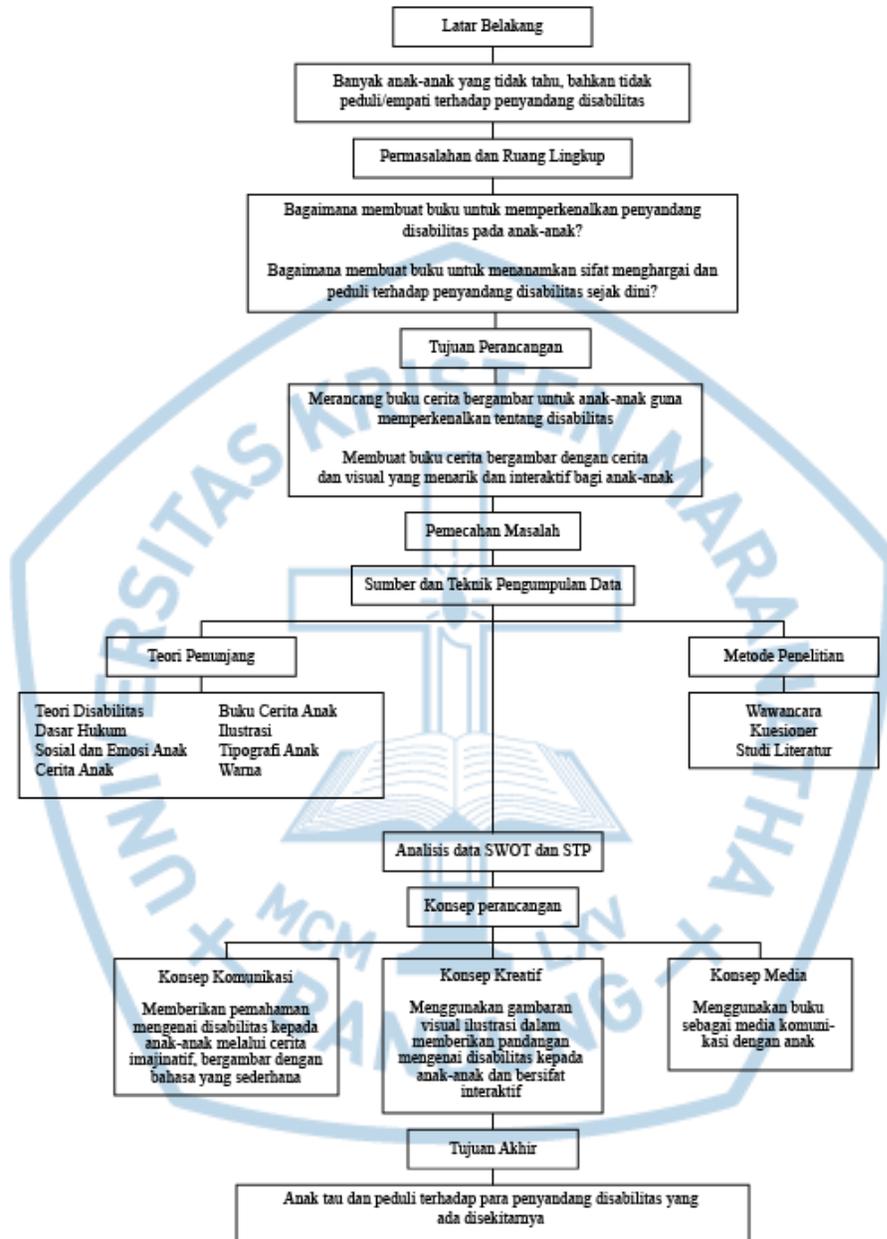
2. Kuesioner

Kuesioner disebarluaskan secara online untuk mengetahui pendapat masyarakat mengenai bagaimana sikap anak-anak terhadap penyandang disabilitas.

3. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan informasi dan teori-teori terkait yang telah ada sebagai pendukung dari landasan teori

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan

(Sumber : Penulis, 2018)